

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

Suharsih¹, Hendri Irawan²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, arcienda.shara@yahoo.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, hendrialfata@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Belajar di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) SMP Swasta Nahdlatul Ulama T.A 2021 / 2022.” Latar belakang penelitian ini adalah adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk SMP Swasta Nahdlatul Ulama, harus menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis jenis dan bentuk kesulitan belajar yang dialami selama pelaksanaan PJJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang terjadi di SMP Swasta Nahdlatul Ulama dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan berbagai kesulitan belajar yang muncul selama PJJ serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek dari dalam diri guru dan siswa, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: Covid – 19, Pembelajaran Jark Jauh, Kesulitan Belajar

ABSTRACT

This research is titled “Analysis of Learning Difficulties during Distance Learning (PJJ) at Nahdlatul Ulama Private Middle School, Academic Year 2021/2022.” The background of this study is the outbreak of the Covid-19 virus, which necessitated schools in Indonesia, including Nahdlatul Ulama Private Middle School, to implement distance learning (PJJ). Consequently, the researcher aims to analyze the types and nature of learning difficulties encountered during the implementation of PJJ. The purpose of this study is to identify the learning difficulties at Nahdlatul Ulama Private Middle School and understand the factors influencing these difficulties. This research employs a qualitative approach, with data collected through observations, interviews with teachers,

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

students, and parents, as well as documentation. The findings reveal various learning difficulties experienced during PJJ and identify both internal and external factors contributing to these challenges. Internal factors arise from within the individuals involved in the teaching and learning process, such as teachers and students, while external factors include the learning environment, such as school, family, and community settings.

Keywords: *Covid-19, Distance Learning, Learning Difficulties*

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah. Berbagai upaya dilakukan untuk memastikan kelangsungan kegiatan belajar meskipun tanpa pertemuan tatap muka. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau online. Langkah ini diambil untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk mendukung surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama masa darurat Covid-19. Pandemi Covid-19 memaksa lembaga pendidikan berinovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran online.

Pendidikan jarak jauh (distance education) adalah pendidikan formal berbasis lembaga di mana peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan mereka dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi opsi terbaik untuk pendidikan di Indonesia selama pandemi, meskipun tidak semuanya berjalan mulus. Banyak kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaannya.

Salah satu kendala PJJ dialami oleh siswa, yang menghadapi kesulitan belajar selama PJJ. Menurut Suwanto (2013), kesulitan belajar dialami individu dalam proses belajarnya dan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan ini merupakan gangguan nyata terkait tugas-tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan oleh gangguan neurologis, proses psikologis, atau faktor lainnya, sehingga siswa dengan kesulitan ini meraih prestasi rendah di kelas. Siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dapat dianggap mengalami kesulitan

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

belajar dan memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa pada berbagai tingkat, baik di kelas tinggi maupun rendah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Banyak anak di SMP yang mengalami kesulitan belajar dengan penyebab yang berbeda-beda setiap individu. Penerapan PJJ dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa, khususnya di tingkat SMP yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada proses belajar, siswa SMP masih memerlukan kehadiran guru sebagai pendamping karena tingkat kemandirian belajar mereka masih rendah. Dalam pelaksanaan PJJ, peran guru di rumah digantikan oleh wali siswa, sehingga siswa dituntut untuk lebih mandiri dan wali siswa berperan sebagai pengganti guru di rumah. PJJ menjadi tantangan baru bagi sekolah, guru, siswa, dan wali siswa karena pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka kini dilakukan dari jarak jauh, namun proses belajar harus tetap berlangsung.

Dari survei awal yang dilakukan penulis di SMP Swasta Nahdlatul Ulama, diketahui bahwa PJJ telah dilaksanakan. Proses PJJ di sekolah ini menggunakan pendekatan daring dan luring, yakni belajar melalui channel TVRI dan pesan grup di aplikasi Whatsapp. Berdasarkan ini, penulis tertarik membahas kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas rendah, sehingga penelitian ini berjudul "Analisis Kesulitan Belajar di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) SMP Swasta Nahdlatul Ulama T.A 2021/2022".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan di SMP Swasta Nahdlatul Ulama, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan penelitian ini berlangsung selama semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan melibatkan total 115 siswa. Menurut Sugiyono dalam Chesley Tanujaya, subjek penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu yang terlibat. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 guru, 6 siswa, dan 6 orang tua siswa, yang dipilih berdasarkan relevansi mereka dengan masalah penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Tahapan ini membantu dalam menyederhanakan, mengorganisir, dan menginterpretasi data sehingga memudahkan dalam mencapai kesimpulan penelitian. Dengan metode ini, penelitian dapat menghasilkan informasi yang mendalam tentang kondisi dan situasi yang ada di sekolah tersebut.

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Harahap, kepala SMP Swasta Nahdlatul Ulama, mengungkapkan bahwa sekolah belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena masih banyak menghadapi berbagai kendala. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk kekurangan fasilitas komputer dan jaringan Wi-Fi, serta permasalahan dalam penggunaan handphone, yang seringkali mengalami keterbatasan memori sehingga kinerjanya menjadi lambat. Selain itu, ada sejumlah siswa yang tidak memiliki handphone untuk mendukung kegiatan PJJ. Sebagai upaya mengatasi hal ini, sekolah mengadopsi pendekatan kunjungan door-to-door untuk memantau langsung siswa yang mengalami kesulitan terkait PJJ.

Dalam wawancara dengan Ibu Qomariah Lubis, wali kelas I, terungkap bahwa dari 12 siswa di kelasnya, 3 di antaranya mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan membaca, berhitung, serta berkonsentrasi. Selama pelaksanaan PJJ, siswa-siswa ini cenderung malas belajar, lebih sering bermain, dan tidak mengerjakan materi serta tugas yang diberikan oleh guru. Ibu Qomariah juga menghadapi berbagai tantangan dalam PJJ, seperti siswa yang tidak memiliki handphone, kesulitan jaringan, dan proses pembelajaran yang kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, ia berinisiatif mengirimkan video pembelajaran dari YouTube guna menarik perhatian siswa terhadap materi. Bagi siswa yang tidak memiliki handphone, Ibu Qomariah mengunjungi mereka di rumah untuk memberikan materi menggunakan buku pelajaran, memanfaatkan lokasi rumahnya yang berdekatan dengan sekolah.

Wawancara dengan guru lain, seperti Ibu Jennizar Matondang dan Ibu Tilawatil Musfidah, juga menyoroti masalah serupa dalam PJJ, terutama terkait dengan siswa yang tidak memiliki handphone, yang menghambat kegiatan PJJ. Kesulitan belajar yang dialami siswa, termasuk rendahnya kemandirian, kurangnya fokus selama belajar, dan kecenderungan untuk lebih banyak bermain saat di rumah, semakin memperumit pelaksanaan PJJ.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Nahdlatul Ulama menunjukkan bahwa sekolah belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang spesifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Alih-alih menyesuaikan materi dan metode, mereka tetap menggunakan RPP yang dirancang untuk pembelajaran tatap muka. Akibatnya, guru-guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif melalui metode pembelajaran jarak jauh. Kendala ini membatasi kemampuan guru untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan menyediakan bimbingan yang memadai kepada siswa, mengurangi kualitas pembelajaran yang dapat diberikan dalam format ini.

Selain itu, beberapa guru mengeluhkan masalah teknis seperti handphone yang sering kali tidak optimal karena memori yang penuh. Kondisi ini mempersulit mereka dalam mengakses dan menggunakan aplikasi pembelajaran yang

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

diperlukan. Dari sisi siswa, tantangan yang ditemui mencakup rendahnya kemandirian belajar dan kurangnya pendampingan dari orang tua. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kesulitan yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran secara online. Siswa sering kali merasa terisolasi dan kesulitan untuk tetap termotivasi tanpa dukungan langsung dari pendidik dan orang tua mereka, yang menambah kompleksitas tantangan dalam PJJ.

Hasil observasi dengan siswa sebagai subjek yang mengalami kesulitan belajar, pada saat anak melaksanakan pembelajaran jarak jauh, ia langsung memanggil orang tua nya untuk memberi tahu apa yang ada di pesan grup Whatsaap. Dan ibunya mendampingi siswa dalam belajar. Namun ada juga siswa yang tidak di dampingi saat belajar, artinya orang tua siswa tersebut tidak dapat memantau anaknya ketika sedang belajar di rumah dan belum siap untuk menjadi guru pengganti di rumah. Ada juga siswa yang hanya ingin bermain dan tidak mau belajar, dikarenakan ia merasa sedang tidak sekolah jadi tidak perlu belajar. Dan ada siswa yang tidak memiliki alat komunikasi berupa Handphone sehingga harus meminjam kepada saudaranya. Saat dilakukan wawancara dengan siswa mereka menyatakan bahwa mereka senang saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, namun kesenangan mereka dikarenakan tidak harusnya bangun pagi lagi dan lebih banyak waktu untuk bermain ketika di rumah dan ada juga siswa yang sedih karena tidak dapat bertemu dengan teman karena tidak bersekolah seperti biasanya.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan banyaknya keluhan karena mereka harus berperan sebagai guru pengganti di rumah, yang dianggap sebagai tugas yang tidak mudah. Beberapa orang tua berharap agar anak-anak mereka dapat kembali ke sekolah seperti biasa. Bagi orang tua yang memiliki dana lebih, mereka cenderung memanggil guru les privat ke rumah untuk mengoptimalkan pembelajaran anaknya, yang menunjukkan pengaruh dari faktor ekonomi keluarga. Ada juga keluhan dari orang tua mengenai biaya tambahan untuk membeli paket internet guna mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih malas belajar dan lebih suka bermain karena tidak lagi belajar di sekolah dan tidak ada pengawasan langsung dari guru, sehingga anak-anak merasa lebih bebas di rumah dan lebih tertarik bermain daripada belajar.

Dari paparan tersebut, terlihat bahwa kepala sekolah dan guru telah berupaya memberikan yang terbaik untuk siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Meskipun menghadapi berbagai kendala dan masalah, guru tetap mencari solusi agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan maksimal..

1. Hasil Wawancara dengan Siswa

- a. Hasil wawancara dengan siswa subjek SK yang merupakan siswa kelas Imengatakan bahwa ia senang saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, ia merasa tidak bersekolah tetapi tetap melaksanakan pembelajaran dengan

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA
NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022**

orang tuanya di rumah, SK juga mengatakan bahwa kesulitan pembelajaran jarak jauh adalah harus adanya paket internet, sehingga disaat orang tua nya tak memiliki cukup uang, SK tidak dapat mengikuti pembelajaran SK adalah anak yang cukup rajin belajar, namun ia juga memiliki kesulitan belajar tersendiri yaitu kurangnya kemandiriannya dalam belajar dan lambatntya ia dalam memahami materi yang diberikan.

- b. Hasil wawancara dengan siswa subjek RA yang merupakan siswa kelas I mengatakan bahwa ia merasa tidak enak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dikarenakan tidak dapat bertemu dengan teman-temannya yang ada di sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti siswa subjek RA memiliki kesulitan belajar tersendiri yaitu berupa kesulitan dalam membaca dan berhitung, serta malas belajar dan hanya ingin bermain. Sehingga ia sering menangis ketika di suruh belajar dan untuk tugas orang tua SK yang harus mengerjakan.
- c. Hasil wawancara dengan siswa subjek AA yang merupakan siswa kelas III mengatakan bahwa ia senang melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena ia tidak lagi harus bangun terlalu pagi dan berangkat ke sekolah. Ia juga mengatakan bahwa ketika belajar di rumah ia di dampingi oleh kakaknya. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa subjek AA memiliki masalah kesulitan belajar, walau sudah kelas III ia masih belum lancar dalam membaca, ia masih mengeja dalam membaca, sehingga hal ini membuat ia ketinggalan dalam pelajaran dan kesusahan disaat mengerjakan soal.
- d. Hasil wawancara dengan siswa subjek MFF yang merupakan siswa kelas III ia hanya mengatakan senang ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Ia juga mengatakan bahwa ia tidak pernah didampingi oleh orang tuanya untuk belajar di rumah dikarenakan kedua orang tuanya harus bekerja di luar, namun ia didampingi oleh guru les privat yang didatangkan oleh orang tua MFF ke rumah. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa MFF memilikikesulitan belajar berupa lambatnya ia dalam menerima pelajaran dan memahami materi.
- e. Hasil wawancara dengan siswa subjek ARN yang merupakan siswa kelas V mengatakan bahwa ia sedih karena tidak dapat bertemu dengan teman-temannya di sekolah saat pembelajaran jarak jauh. Ia juga mengungkapkan bahwa ia tidakmemiliki*Handphone* untuk belajar daring. Ketika belajar ia harus datang ke rumah wawaknya untuk meminjam *Handphonenya*. Hasil pengamatan juga mengungkapkan bahwa ARN sulit untuk menerima pelajaran, dan memiliki daya nalar yang rendah, sehingga ia kesusahan untuk mengikuti pelajarn dengan baik.
- f. Hasil wawancara dengan siswa subjek JF yang merupakan siswa kelas V mengatakan bahwa ia senang ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh, karena ia bisa terus bermain *Handphone* untuk melihat aplikasi *TikTok*. Hasil

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

pengamatan juga mengungkapkan bahwa JF tidak fokus dalam belajar, ia lebih senang membuka aplikasi *TikToknya* daripada mengerjakan tugasnya dari guru yang diberikan lewat *Google Form*.

2. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi melibatkan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melengkapi informasi yang ada. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disajikan sebelumnya, data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan peserta didik di SMP Swasta Nahdlatul Ulama sebagai subjek penelitian. Data tersebut diproses secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan atau menjelaskan objek, fenomena, atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk narasi dari hasil lapangan.

Selama penelitian, peneliti menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Swasta Nahdlatul Ulama. Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wali kelas I, III, dan V, orang tua siswa, dan peserta didik sebagai subjek yang terdiri dari 16 orang, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran jarak jauh disebabkan oleh berbagai faktor. Peneliti mengidentifikasi dua kelompok faktor utama: faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi). Menurut Santrock dalam Patricia Safaryani dan Sri Hartini konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan). Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain. konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Sehingga anak cenderung ingin bermain ketimbang belajar.
- b. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Tahar dan Enceng (2010) menyatakan kemandirian belajar adalah individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar. Nurhayati (2011) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya. Dalam masalah ini, masih banyak siswa SMP Swasta Nahdlatul Ulama yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Mereka yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah cenderung tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri, dan memiliki kebiasaan tidak akan belajar jika tidak disuruh, artinya tidak memiliki inisiatif diri untuk mengawali dirinya dalam belajar. Hal seperti ini yang menjadi kendala dalam belajar lebih lagi dalam pembelajaran jarak jauh yang tidak di pantau langsung oleh guru.

- c. Kebiasaan buruk yang menyatu ketika belajar. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain terlalu sering dan kecanduan dalam penggunaan *Handphone* untuk hal yang tidak berkaitan dengan belajar. Lebih senang untuk membuka aplikasi *TikTok* dan game daripada membuka materi pelajaran yang disampaikan guru lewat *Whatsapp*.
 - d. Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran (ingatan). Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau fikiran setelah siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:
- a. Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa. 90 Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.
 - b. Susahnya jaringan internet. Proses pembelajaran jarak jauh tentunya memerlukan jaringan internet yang kuat, namun masalah ini masalah umum yang dihadapi banyak sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh terumata di pedesaan yang masih memiliki tingkat sinyal yang kurang stabil. Ditambah ketika listrik mati ataupun hujan deras maka

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

jaringan internet akan semakin parah, dan tentunya hal ini mengganggu proses pembelajaran jarak jauh.

- c. Ekonomi keluarga yang rendah keadaan ekonomi sangat berpengaruh di dalam dunia pendidikan. Adapun keadaan ekonomi setiap orang itu tidak ada yang sama dan bertingkat, ada yang tinggi, menengah, dan rendah. Keadaan ekonomi yang rendah dalam keluarga akan menyebabkan hambatan dalam membeli alat-alat atau media untuk belajar siswa. Faktor biaya merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kelancaran belajar siswa. Kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya pendidikan dari orang tua, dan tempat belajar yang kondisinya kurang baik akan menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang membutuhkan biaya untuk membeli alat bisa belajar yakni ponsel Android, laptop, dan juga kuota internet.

Faktor lain yang berpengaruh adalah orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar anak mereka, dan tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi pemahaman anak terhadap pembelajaran. Orang tua dengan pendidikan tinggi lebih mampu membantu anak mereka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam membantu proses belajar anak mereka karena keterbatasan pemahaman. Dalam pembelajaran daring, peran orang tua menjadi krusial karena mereka harus menggantikan peran guru di rumah, membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar. Namun, banyak orang tua yang tidak bisa melakukan ini karena harus bekerja di luar rumah, sehingga tidak dapat memantau proses belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, informasi mengenai kesulitan belajar dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Swasta Nahdlatul Ulama dikumpulkan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan 16 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Maka dari itu, dalam pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan temuan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Swasta Nahdlatul Ulama. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan:

1. Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Nahdlatul Ulama yaitu Bapak Syahrul menyatakan bahwa SMP Swasta Nahdlatul Ulama belum siap 100 % dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, terkait masih banyak kendala yang dihadapi, seperti kurangnya fasilitas berupa komputer dan jaringan *Wi-*, serta masih terkendala dalam penggunaan *Handphone* dimana membuat kapasitas memori penuh dan akhirnya sistem kerja *Handphone* pun melemah atau lambat. Serta kendala dari peserta didik itu sendiri masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *Handphone* guna mendukung pembelajaran jarak jauh. Namun sekolah membuat

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

solusi berupa kunjungan dari rumah ke rumah atau *Door to door* untuk memantau langsung siswa yang memiliki masalah terkait pembelajaran jarak jauh ini.

2. Guru

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas I, guru kelas III dan guru kelas V yaitu Ibu Qomariah Lubis selaku wali kelas I, Ibu Jennizar Matondang selaku wali kelas III dan Ibu Tilawatil Mufidah selaku wali kelas V menyatakan bahwa mereka tidak memiliki RPP untuk pembelajaran jarak jauh, mereka menggunakan RPP pembelajaran tatap muka yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam media pembelajaran mereka menggunakan aplikasi *Youtube* untuk mencari video-video pembelajaran menarik yang kemudian dikirimkan melalui *Whatsapp Group*. Untuk metode pembelajaran menggunakan metode penugasan dan diskusi grup, untuk kelas tinggi tugas dikirim melalui *Google Formulir*.

Para guru SMP Swasta Nahdlatul Ulama juga mengungkapkan bahwa banyak kendala yang mereka hadapi terkait pembelajaran jarak jauh, diantaranya guru hanya dapat memberikan materi pelajaran melalui jarak jauh, sehingga kurang maksimalnya proses pembelajaran, serta ada beberapa guru yang mengeluh karena hanya memiliki *handphone* yang terkadang kurang maksimal untuk digunakan dikarenakan isi memori yang penuh dan dari peserta didik kesulitan ditemukan mulai dari kemandirian belajar yang rendah serta kurangnya pendampingan dari orang tua.

Mereka juga (guru SMP Swasta Nahdlatul Ulama) mendukung terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi saat ini, mereka berusaha agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan para siswa juga tetap dapat belajar dengan maksimal, serta para guru juga berharap agar pandemi lekas usai agar bisa kembali belajar tatap muka seperti biasanya.

3. Siswa

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama siswa SMP Swasta Nahdlatul Ulama, termasuk SK dan RA dari kelas I, AA dan MFF dari kelas III, serta ARN dan JF dari kelas V, mengungkapkan berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keadaan jaringan internet yang kurang memadai. Selain itu, keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menjadi penghambat, dimana kebutuhan untuk mendukung pembelajaran seperti laptop, *handphone*, dan paket internet tidak dapat tersedia dengan baik. Kendala ini secara langsung mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah.

Selanjutnya, tingginya keinginan untuk bermain dan rasa malas untuk belajar menjadi masalah yang serius karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat sekitar. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan yang berkaitan dengan kurangnya kemandirian dalam belajar serta lambatnya pemahaman terhadap

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022

materi pelajaran. Kondisi-kondisi ini menambah kompleksitas masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran jarak jauh, menggambarkan betapa banyaknya hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan proses belajar mengajar yang efektif di tengah pandemi..

4. Orang Tua Siswa

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para orang tua siswa diantaranya dengan Ibu Nur Atik selaku orang Tua SK, Ibu Nita selaku orang tua RA, Ibu Lina selaku orang tua AA, Devina selaku orang tua MFF, Yusnani selaku orang tua ARN dan Arman selaku orang tua JF menyatakan bahwabanyak yang mengeluh dikarenakan harus menjadi guru pengganti di rumah, dan itu bukan hal yang mudah. Sehingga beberapa orang tua berharap agar anak-anak bisa sekolah seperti biasanya. Namun bagi yang memiliki uang lebih, mereka lebih memilih untuk memanggil guru les privat ke rumah untuk mengajarkan anaknya belajar lebih maksimal. Dan ini terkait faktor ekonomi keluarga. Ada juga orang tua yang mengeluh karena harus membeli paket internet guna pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dan juga Orang tua siswa juga mengungkapkan bahwa anak mereka semakin malas belajar dan hanya ingin bermain dikarenakan faktor tidak lagi belajar di sekolah dan tidak ada sosok guru yang memantau mereka untuk belajar, sehingga para siswa merasa lebih bebas di rumah dan merasa ingin selalu bermain daripada belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Swasta Nahdlatul Ulama menunjukkan bahwa guru dan siswa, sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar, mengalami berbagai kesulitan selama pembelajaran jarak jauh. Guru menghadapi kendala terutama dalam fasilitas yang mendukung pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan alat dan sumber belajar yang efektif. Kondisi ini menyebabkan guru merasa hasil belajar siswa kurang optimal. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar, yang menambah kesulitan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang seharusnya interaktif dan responsif menjadi terbatas dan kurang efektif.

Di sisi lain, siswa menghadapi kesulitan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya perhatian, kemandirian yang rendah, kebiasaan belajar yang tidak baik, dan lambatnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar mereka antara lain adalah pengaruh negatif dari teman sebaya, ketersediaan jaringan internet yang buruk, kondisi ekonomi keluarga yang rendah, serta dukungan yang kurang dari orang tua. Kombinasi faktor-faktor ini membuat proses pembelajaran jarak jauh menjadi sangat menantang dan memerlukan strategi khusus untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul..

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA
NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022**

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Lia, 2010. *Pembelajaran Jarak Jauh*, diakses dari https://www.academia.edu/38489745/Pembelajaran_Jarak_Jauh.pdf.
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Menengah Pertama*, 2(1), 28-37.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Arifin M, Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288..
- Cucus, Ahmad, Yuthsi Aprilinda. 2016. *Pengembangan E-Learning Berbasis Multi Media Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, Jurnal: Explore Vol.7 No.1.
- Chandrawati, Sri Rahayu, 2010. Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran, *Jurnal: Cakrawala Kependidikan*, Vol.8 No.2 September 2010.
- Fitriah, Maria, 2020. *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, di akses dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>.
- Mulyani, 2020. *Kesulitan Belajar*, diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/91/3/bab%20%20-04513241025.pdf>.
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Menengah Pertama*, 2(1), 28-37.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Subarkah, Milana Abdillah, and Agus Salim. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI TENGAH PANDEMI COVID-19." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17.1 (2021).
- Anggun, Pramesty. *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V SMPN 5 MERAKBATIN NATAR LAMPUNG SELATAN*. Diss. FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, 2021. Utomo, Kukuh Dwi, et al. "Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19." *MIMBAR PGSMU Undiksha* 9.1 (2021).
- Idris, Ridwan, 2009. *Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 2: Desember

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SMP SWASTA
NAHDLATUL ULAMA T.A 2021 / 2022**

Pulungan, Aman, 2020. IDAI Tolak Relaksasi Pembukaan Sekolah, Jawa Pos Edisi Selasa, 4 Agustus.

Suryani, Yulinda Erna, 2016. Kesulitan Belajar, Jurnal Pendidikan, Vol.2 No.1

Tanujaya, Chesleh, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein", Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis, Vol 2, No 1, 2017.Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2018.